BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan gangguan yang terjadi akibat suplai darah dan oksigen ke otot jantung tidak adekuat karena adanya penyempitan arteri koroner (Salsabila, 2023), dan masih menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia, termasuk di Indonesia (Usri et al., 2022). Upaya pencegahan kekambuhan dan keparahan penyakit dapat dilakukan melalui peningkatan kepatuhan dalam mengonsumsi obat (Brown dan Bussell, 2011) dalam (Mufarokhah et al, 2016).

Tingginya tingkat komorbiditas menyebabkan peningkatan jumlah dan jenis obat-obatan yang dikonsumsi (Zulfa, 2024). Durasi terapi yang panjang juga seringkali menurunkan kepatuhan karena pasien merasa sembuh atau mengalami kesulitan ekonomi (Herdiman et al., 2023), efek samping yang tidak nyaman (Nur, 2022), yang akhirnya berdampak pada pengulangan terapi dengan biaya lebih tinggi dan waktu penyembuhan yang lebih lama (Safri, 2013). Kepatuhan yang rendah meningkatkan risiko infark miokard, stroke, dan kematian (Eny & Shomad, 2018).

WHO mencatat bahwa PJK mengalami peningkatan signifikan dengan 6,7 juta kematian dan diperkirakan akan mencapai 23,3 juta jiwa pada tahun 2030 (WHO, 2017) dalam (Daniati, 2018), sementara AHA melaporkan bahwa sebanyak 244,1 juta orang hidup dengan PJK pada tahun 2020 (AHA, 2020) dalam (Salsabila, 2023), dan menyebabkan sekitar 32% dari total kematian global (WHO, 2020).

Di Indonesia, prevalensi penyakit jantung mencapai 1,5% atau sekitar 4,2 juta orang (Riskesdas, 2018), dan di Provinsi Jawa Timur mencapai 1,6%, melebihi angka nasional (Riskesdas, 2018). Di sisi lain, tingkat ketidakpatuhan minum obat pada penderita PJK sangat tinggi, mencapai 187 juta orang di Amerika Serikat (Faridi et al., 2016), dan di Indonesia tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada penderita penyakit jantung koroner masih tergolong rendah dan memprihatinkan (Herdiman et al., 2023).

Menurut teori Green (1980), kepatuhan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pendukung, dan penguat (Herdiman et al., 2023), sedangkan WHO menekankan bahwa persepsi dan perilaku pasien merupakan faktor penentu utama dalam kepatuhan minum obat (WHO, 2003) dalam (T. R. Adhaningrum, 2018). Salah satu model yang banyak digunakan dalam memahami hubungan antara persepsi dan perilaku adalah *Health Belief Model* (HBM), yang menjelaskan bagaimana individu menilai risiko dan manfaat dalam mengambil keputusan kesehatan (Valizadeh et al., 2016). HBM mencakup enam komponen utama, yaitu persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, faktor pemicu, dan efikasi diri (Setiyaningsih, 2017), serta dipengaruhi oleh karakteristik demografi, sosiopsikologis, dan struktural (Conner et al., 2017).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor demografi, psikososial, serta komponen dalam kerangka *Health Belief Model* (HBM) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien dengan penyakit kronis. Penelitian oleh Adhaningrum menunjukkan bahwa variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan tidak memiliki hubungan

yang signifikan terhadap kepatuhan, namun persepsi kerentanan dan persepsi keparahan terbukti berhubungan secara signifikan (T. R. Adhaningrum, 2018). Nurdina et al., menemukan bahwa usia, lama menderita penyakit, efikasi diri, dan dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan pasien penyakit jantung koroner, dengan variabel lama menderita penyakit sebagai faktor dominan (Nurdina et al., 2023).

Hasil serupa ditunjukkan oleh Almarwani et al., yang menemukan bahwa jenis kelamin, tingkat pendidikan, frekuensi kunjungan ke dokter, dan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien (Almarwani et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Bibi & Purwanti menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan HBM dengan tingkat kepatuhan pada pasien diabetes (Bibi et al., 2024). Penelitian lain menyatakan bahwa *perceived benefit, perceived barrier,* dan dukungan sosial memiliki hubungan bermakna terhadap perilaku perawatan diri pada pasien pasca operasi *Coronary Artery Bypass Graft* (CABG) (Arifiati et al., 2022).

Menurut WHO (2003) dalam (T. R. Adhaningrum, 2018), upaya untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan perlu didasarkan pada pemahaman mengenai berbagai penyebab yang bersifat multifaktorial. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Health Belief Model* (HBM), yang mengkaji hubungan antara persepsi individu dengan perilaku kesehatannya melalui komponen persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan, dan faktor pemicu (Setiyaningsih, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner berdasarkan teori HBM, dengan fokus pada persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, dan hambatan, guna mengetahui faktor yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku kepatuhan pasien. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Iskak Tulungagung, tepatnya di Poli Jantung. Rumah sakit ini merupakan pusat layanan rujukan regional yang menyediakan pelayanan spesialistik kardiovaskular dan memiliki cakupan pasien yang luas.

Berdasarkan data kunjungan pasien, pada bulan April tahun 2024 tercatat sebanyak 1.834 pasien yang mendapatkan layanan di Poli Jantung, yang menunjukkan tingginya prevalensi kasus penyakit jantung koroner di wilayah tersebut. Kondisi ini menjadikan RSUD dr. Iskak sebagai lokasi yang relevan dan representatif untuk menelusuri faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien PJK. Dengan menggunakan pendekatan *Health Belief Model*, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi riil pasien serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk mendukung intervensi peningkatan kepatuhan pengobatan pada tingkat layanan kesehatan sekunder.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat berdasarkan teori *health belief model* pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat berdasarkan teori *health belief model* pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan persepsi kerentanan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.
2. Menganalisis hubungan persepsi keseriusan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.
3. Menganalisis hubungan persepsi manfaat terhadap kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.
4. Menganalisis hubungan persepsi hambatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.
5. Menganalisis hubungan faktor pemicu terhadap kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.
6. Menganalisis hubungan usia terhadap kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.
7. Menganalisis hubungan jenis kelamin terhadap kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.
8. Menganalisis hubungan pendapatan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.

9. Menganalisis faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat berdasarkan teori *health belief model* pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kepatuhan minum obat pada penderita penyakit jantung koroner dan faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien penyakit jantung koroner.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. **Bagi RSUD Dr. Iskak Tulungagung**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi secara objektif dan menjadi masukan terkait promosi kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita penyakit jantung koroner sehingga dapat mengurangi kejadian ketidakpatuhan minum obat pada pasien PJK.

2. **Bagi Poltekkes Kemenkes Malang**

   Penelitian ini bermanfaat bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menunjang akreditasi Politeknik Kesehatan Kemenkes serta memberikan kontribusi nyata pada pendidikan keperawatan khususnya dalam

pengembangan ilmu keperawatan, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak lain dalam melakukan penelitian atau menyusun karya ilmiah.

3. **Bagi Pasien**

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan diri untuk dapat memberikan perhatian terhadap persepsi untuk berperilaku sehat.

4. **Bagi Peneliti**

   Penelitian ini sebagai pengalaman nyata dalam mengelola dan menganalisis secara mendalam terkait faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat berdasarkan teori *health belief model* pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD Dr. Iskak Tulungagung.